Pakta Dagang Kanada-ASEAN Positif Bagi Indonesia

Tanggal	: Rabu , 25 Agustus 2021
Media	: Kontan Harian
Halaman	: 14
Wartawan	: Abdul Basith Bardan
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Dina Kurniasari *(Direktur Perundingan Asean Kementerian Perdagangan)*, Shinta W Kamdani *(Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Hubungan Internasional)*
Rubrik	: Nasional
Topik	:

KERJASAMA PERDAGANGAN

Pakta Dagang Kanada-ASEAN Positif bagi Indonesia

JAKARTA. Pemerintah tengah berupaya memperluas kerjasama perdagangan bebas atau *free trade agrement* (FTA) dengan negara mitra dagang. Langkah ini untuk mempertimbangkan pemulihan ekonomi di masa pandemi. Targetnya dengan Kanada.

Kali ini pemerintah tidak melakukannya secara bilateral, melainkan bersama dengan negara di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN akan melakukan FTA dengan Kanada.

Saat ini tengah dilakukan konsultasi ke-14 antara ASEAN dengan Kanada untuk menyelesaikan Reference Paper for a Possible ASEAN-Canada Free Trade Agreement.

Direktur Perundingan ASEAN Dina Kurniasari mengungkapkan, Indonesia sebagai koordinator, memegang peranan kunci untuk menyelesaikan *Reference Paper* pada pertemuan Pejabat Ekonomi Senior ASEAN (SEOM). "Walaupun masih ada beberapa *pending issue* yang belum diselesaikan, namun Indonesia berharap dokumen ini bisa diselesaikan secepatnya dan ASEAN-Kanada FTA dapat segera diluncurkan," ujar Dina, Selasa (24/8).

Wakil Ketua Umum Kadin, Shinta W Kamdani menilai, rencana FTA ASEAN, khususnya Indonesia dengan Kanada bisa memberi keuntungan bagi Indonesia. Hanya saja Shinta belum memberikan perincian potensi ekspor dari Indonesia dan ASEAN dengan adanya perjanjian perdagangan bebas antara ASEAN dengan Kanada tersebut.

Ia hanya bilang, pembentukan FTA ASEAN-Kanada potensial untuk memperluas akses pasar Indonesia ke Kanada. Pasalnya Indonesia belum menggarap maksimal pasar negara di utara Amerika tersebut. Selain itu Indonesia belum memanfaatkan secara optimal potensi investasi langsung dari Kanada. Padahal, investasi Kanada terbilang signifikan di pasar global.

Abdul Basith Bardan